

**ANALISIS SISTEM PEMBERIAN KREDIT SKEMA
INVESTASI UNTUK USAHA KONSTRUKSI PADA
PT. BANK SULSELBAR CABANG ENREKANG**

Tasmawati

105730 2134 10



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR**

2015

**ANALISIS SISTEM PEMBERIAN KREDIT SKEMA
INVESTASI UNTUK USAHA KONSTRUKSI PADA
PT. BANK SULSELBAR CABANG ENREKANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar sarjana
Ekonomi Pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar*

TASMAWATI

10573 02134 10

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR**

2015

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi ini telah disahkan oleh panitia ujian skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar dengan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar dengan No. 112 Tahun 1435 H / 2014 M yang dipertahankan didepan tim penguji pada hari Rabu 18 Maret 2015 M. Sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 18 Maret 2015

Panitia penguji :

Pengawas Umum : Dr. Irwan Akib, M.Pd

(Rektor Unismuh Makassar)

Ketua : Dr. H. Mahmud Nuhung, M.A

(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)

Sekretaris : Drs. H. Sultan Sarda, MM

(PD.1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis)

Penguji :

1. Ismail Badollahi, SE.,M.Si.Ak,CA

2. Abd. Salam HB, SE.,M.Si.Ak,CA

3. Moh. Aris Pasigai, SE.,MM

4. Samsul Rizal, SE.,MM

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul skripsi : Analisis Sistem Pemberian Kredit Skema Investasi
Untuk Usaha Konstruksi Pada PT. Bank Sulselbar
Cabang Enrekang

Nama Mahasiswa : Tasmawati

Stambuk : 105730 2134 10

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Telah diperiksa dan diujikan pada hari Rabu tanggal 18 Maret 2015

Makassar, 18 Maret 2015

Menyetujui,

Pembimbing I



H. Andi Arman S.E., M.Si., AK, CA

Pembimbing II



Abdul Salam H.B S.E., M.Si., AK, CA

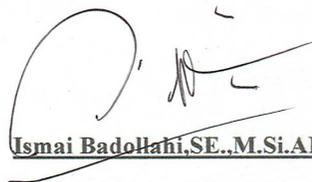
Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. H. Mahmud Nuhung, M.A.

Ketua Jurusan Akuntansi



Ismai Badollahi, SE., M.Si., AK, CA

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "analisis sistem pemberian kredit skema investasi atas usaha konstruksi pada PT. Bank Sul-Sel Cabang Enrekang dengan tepat waktu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik menyangkut isi, materi maupun penyajiannya sehingga masih banyak memerlukan segala bentuk kritik, saran dan juga masukan-masukan dari berbagai pihak yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Selain itu penulis juga menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini telah banyak mendapat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang saya hormati :

1. Kepada kedua orang tuaku Ibunda Marlina dan Ayahanda Taufik Ismail Ucapan terima kasih tak cukup menggambarkan wujud penghormatan ananda atas doa, nasehat-nasehat terbaiknya, bimbingan dan dorongan dalam menggapai cita-cita. Hanya ALLAH SWT yang mampu membalas kebaikan yang sangat agung itu. Serta Kakak-kakak dan Adikku yang

senantiasa membantu penulis, serta om Agus Sallangan S.Ag yang selalu membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

2. Bapak Dr. H. IrwanAkib,M.pd. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Drs. H. Mahmud Nuhung, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Ismail Badollahi,SE,.M.Si.Ak selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Kepada Bapak Andi Arman SE. M.Si, Akt selaku pembimbing I dan Bapak Abdul Salam H.B. SE. M.Si,Ak selaku pembimbing II terima kasih banyak atas bimbingannya.
6. Bapak/Ibu dan Asiten Dosen Fakultas Ekonimi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, khususnya Dosen-Dosen Jurusan Akuntansi, yang telah banyak membimbing dan membagi ilmunya kepada penulis selama proses perkuliahan.
7. Bapak Pimpinan PT. Bank Sul-Sel Cabang Enrekang yang telah banyak membantu dan memberikan Data/Informasi yang dibutuhkan sehubungan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Kepada seluruh staf dan karyawan PT. Bank Sulsebar Cabang Enrekang, yang telah memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis selama kegiatan penelitian.
9. Kepada sahabat-sahabatku wiwink, Hendra, Syukur, Randy, Afdal, anty, dan kak Arham terima kasih atas nasehat, dukungan, dan bantuannya.

Semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis mendapatkan imbalan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT dan semoga penulisan skripsi ini bermanfaat bagi semua pembaca serta membawa berkah bagi penulis sendiri.

Kepada semua pihak utama para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya kepada Almamater.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Makassar, Februari 2015

Penulis,

ABSTRAK

TASMAWATI, Analisis Sistem Pemberian Kredit Skema Investasi Untuk Usaha Konstruksi Pada PT. Bank Sulselbar Cabang Enrekang (dibimbing oleh Bapak H. Andi Arman SE,M.Si,Ak,CA selaku pembimbing I dan Bapak Abdul Salam H.B SE,M.Si,Ak,CA selaku pembimbing II).

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini yaitu bagaimana sistem pemberian kredit untuk usaha konstruksi dan sistem pengendalian internal pemberian kredit dalam meningkatkan pembangunan di Kabupaten Enrekang.

Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif yaitu metode analisa yang menjelaskan tentang sistem pemberian dan pengendalian internal pemberian kredit di Kabupaten Enrekang. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu penulis mengadakan studi kasus dan pengumpulan data melalui penelitian pustaka, observasi lapangan dan wawancara.

Hasil penelitian ini menjelaskan tentang analisa sistem pemberian kredit, Standar operasional prosedur (SOP) pemberian kredit, sistem pengendalian internal pemberian kredit, contoh pelaporan pemberian kredit dan analisis sistem pemberian kredit usaha konstruksi.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR TABEL	v
KATA PENGANTAR.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR.....	6
A. Tinjauan Pustaka.....	6
B. Kerangka Pikir.....	20
C. Hipotesis	21
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Tempat Dan Waktu Penelitian	22

B. Metode Pengumpulan data.....	22
C. Jenis Dan Sumber Data.....	23
D. Definisi Operasional	24
E. Metode Analisis Data.....	25
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	26
A. Sejarah Perusahaan	26
B. Struktur Persusahaan	28
C. Kegiatan Usaha PT. Bank Sul-Sel Cabang Enrekang.....	31
BAB V HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	33
A. Sistem Pemberian Kredit	33
B. Standar Operasional Prosedur Pemberian Kredit	38
C. Sistem Pengendalian Internal Pemberian Kredit	39
D. Contoh Pelaporan Pemberian Kredit	50
E. Analisis Sistem Pemberian Kredit Usaha Konstruksi.....	52
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar Skema Kerangka Pikir	21
Gambar Struktur Organisasi	29
Gambar Flowchart Pemberian Kredit	49

DAFTAR TABEL

Tabel SOP Pemberian Kredit.....	38
Tabel Pencatatan Jurnal	52
Tabel Tingkat Kecukupan Modal	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Meningkatnya kegiatan perekonomian berdampak langsung terhadap peningkatan usaha dan kebutuhan manusia. Peningkatan tersebut tidak selalu diikuti oleh kemampuan finansial dari pelaku ekonomi, oleh karena itu kredit selalu dibutuhkan oleh masyarakat sebagai pelaku ekonomi.

Bank sesuai dengan definisinya yakni sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Disinilah peran bank dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dalam membantu pembiayaannya.

Bank sebagai unit usaha dalam menjalankan fungsinya mengemban dua fungsi yang saling berkaitan yaitu, fungsi sebagai pelaksana pembangunan dan fungsi komersial yang berusaha mendapatkan keuntungan untuk perkembangan dan kelangsungan usahanya. Untuk dapat menjalankan fungsinya, khususnya fungsi komersial dengan kegiatan operasional dibidang perkreditan akan memberikan arah serta pedoman bagi bank dalam melaksanakan proses perkreditan.

Dengan demikian pada era deregulasi praktek penyaluran kredit tersebut banyak yang salah langkah dan melanggar prinsip kehati-hatian bank (*prudential banking*), sehingga mengakibatkan keterpurukan industri perbankan. Karena adanya peningkatan kredit macet yang cukup tajam, sebagai imbas dari krisis moneter dan krisis ekonomi.

Salah satu faktor penting untuk membiayai kredit modal kerja pembangunan khususnya dalam bidang konstruksi serta untuk membantu meningkatkan pembangunan pada PT. Bank Sul-

Sel Cabang Enrekang, perlu melakukan ketelitian dana penetapan prosedur dalam penyaluran kredit.

Ditengah kondisi lesunya kegiatan perekonomian, dan persaingan yang beragam ini, PT. Bank Sul-Sel sebagai salah satu *agent of development* yang berfungsi sebagai lembaga intermediari yang menyalurkan kredit skema investasi untuk usaha konstruksi, harus mampu menawarkan kredit yang inovatif dengan tetap berpegang pada prinsip kehati-hatian bank (*prudential banking*). Hal ini dilakukan agar dapat menghindari resiko terjadi kredit macet terlebih lagi pada kredit yang berskala besar.

Tujuan akhir dari bank adalah mengusahakan kelangsungan hidup bank melalui usaha-usaha perbankan yang sehat dan pencapaian keuntungan secara wajar. Artinya dalam operasional suatu bank (perusahaan) haruslah berusaha sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku. Dan tujuan yang utama pula adalah turut serta dalam membangun dan mengembangkan perekonomian nasional, utamanya adalah peningkatan kesejahteraan rakyat menengah ke bawah melalui pemberian biaya yang selayaknya.

PT. Bank Sulselbar Cabang Enrekang adalah merupakan bank yang mempunyai usaha yaitu membantu masyarakat dalam menyalurkan kredit kepada pengusaha bidang konstruksi yang membutuhkannya dalam bidang fasilitas kredit sehingga diharapkan dapat menggerakkan pembangunan sektor riil.

Disamping itu PT. Bank Sul-Sel Cabang Enrekang juga memiliki *core bussines* dibidang pengusaha konstruksi dalam membantu permodalan untuk meningkatkan usahanya sehingga diharapkan dapat memberikan konsentrasi dalam pembangunan dan margin dari pihak yang terkait.

Sehubungan dengan hal-hal tersebut diatas, sebagai salah satu rangkaian untuk menyelesaikan studi, penulis menyusun sebagai hasil penelitian yang mempunyai kaitan secara langsung maupun secara tidak langsung dengan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari bangku kuliah yang nantinya merupakan pedoman di dalam praktek.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mencoba membahas tentang analisis tentang perkembangan kredit kepada pengusaha kecil. Karena diantara produk yang ditawarkan PT. Bank Sulselbar Cabang Enrekang, kredit bagi pengusaha ekonomi lemah merupakan kredit yang berskala kecil dan menengah dengan resiko yang sederhana yang mana apabila terjadi wanprestasi akan mendatangkan kerugian bagi Bank Sulselbar Cabang Enrekang.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka penulis memilih pada PT. Bank Sulselbar Cabang Enrekang dengan judul *“Analisis Sistem Pemberian Kredit Skema Investasi Untuk Usaha Konstruksi Pada PT. Bank Sulselbar Cabang Enrekang “*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah di kemukakan di atas, maka masalah pokok yang di bahas adalah:

1. Bagaimana sistem pemberian kredit skema investasi untuk usaha konstruksi pada PT. Bank Sul-Sel Cabang Enrekang?
2. Bagaimana sistem pengendalian internal pemberian kredit pada PT. Bank Sul-Sel Cabang Enrekang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang di kemukakan dalam penulisan ini adalah untuk mengetahui sistem pemberian kredit dan sistem pengendalian pemberian kredit untuk usaha konstruksi dalam meningkatkan pembangunan di Kabupaten Enrekang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan adalah:

1. Untuk memenuhi persyaratan akademik dalam menyelesaikan studi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Sebagai sumber informasi dan panduan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian pada masalah yang sama.
3. Sebagai bahan masukan dalam masalah perkreditan khususnya dalam pemberian kredit untuk usaha konstruksi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Kredit

Kegiatan usaha perbankan yang lazim dan paling banyak memang peranannya paling menanamkan dana adalah penyaluran kredit ke masyarakat. Pengertian kredit itu sendiri mempunyai dimensi yang beraneka ragam, di mana banyak ahli yang memberikan pengertian yang berbeda-beda dalam memberikan gambaran tentang bentuk maupun corak dari kredit.

Secara etimologi, kata kredit berasal dari bahasa Yunani yaitu "*Cradere*" yang berarti "*kepercayaan*". Seseorang yang memperoleh kredit berarti memperoleh suatu kepercayaan, karena itu dasar dari pemberian kredit adalah kepercayaan.

Menurut Kasmir, dalam bukunya Manajemen Perbankan (2001:71): Manajemen perbankan, menyatakan bahwa kredit adalah pemberian prestasi (misalnya uang dan barang) dengan balas prestasi (*kontra prestasi*) yang akan terjual pada waktu yang akan datang.

Menurut Hasibuan Melayu, dalam bukunya Dasar-Dasar Perbankan (2004:87) :

Menyatakan bahwa kredit adalah semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.

Menurut Kasmir, dalam bukunya Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, (1999:10): dalam Undang-Undang No. 14 tahun 1967:

Menyatakan bahwa kredit adalah: Penyediaan uang atau tagihan yang dapat di persamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Adapun yang mengartikan kredit secara umum yaitu peminjaman berupa uang ataupun kepemilikan rumah yang diberikan dari pihak bank kepada masyarakat, untuk di gunakan sesuai dengan keperluan. Dengan pembayaran melalui bank secara kredit atau cicilan dengan jangka waktu tertentu.

Dengan demikian pengertian khusus kredit , menurut UU No. 10 tahun 1998:

Yaitu meminjamkan uang atau tagihan yang dapat di persamakan dengan itu, berdasarkan perjanjian tertulis baik dibawah maupun dihadapan notaris dari berbagai pengamanan maka debitur akan menyerahkan suatu jaminan baik berupa benda maupun yang bukan benda, dan pihak debitur berkewajiban untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu di masa mendatang dengan balas prestasi yaitu pemberian bunga.

Selanjutnya, pemberian kredit terdapat dua pihak yang berkepentingan, yaitu pihak yang berkelebihan uang di sebut pemberi kredit dan yang membutuhkan uang di sebut penerima kredit. Apabila terjadi pemberian kredit berarti pihak yang memerlukan uang berjanji akan mengembalikan uang tersebut dalam suatu jangka waktu tertentu pada masa yang akan datang. Di sini terdapat tenggang waktu antara pemberi prestasi dengan penerima kembali prestasi.

Berdasarkan uraian singkat di atas, maka dapat di simpulkan pengertian dari kredit, yaitu merupakan merupakan suatu pemberian prestasi oleh pihak kepada pihak lain dan prestasi itu akan di kembalikan lagi pada waktu tertentu yang akan datang dengan di sertai kontra prestasi yang berupa bunga.

Pengertian kredit menurut UU Nomor 7/1992 (UU Pokok Perbankan) yaitu:

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan-tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang berkewajiban, pihak peminjam melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga hasil keuntungan imbalan atau pembagian hasil keuntungan.

Sedangkan pengertian menurut Kalsan A. Tahir dalam bukunya Bank dan Lembaga

Keuangan Lainnya , (2000;138) :

Kredit adalah suatu prestasi yang di serahkan pada saat sekarang dengan harapan pada masa yang akan datang akan menerima kontra prestasi.

Muhdarsyah Sinungan, dalam bukunya Strategi Manajemen Bank (2003;234) :

Pengertian kredit adalah suatu pemberian prestasi oleh suatu pihak kepada pihak lain dan pihak itu akan di kembalikan lagi pada suatu masa tertentu dimasa yang akan datang di sertai dengan suatu kontra prestasi berupa bunga.

Selanjutnya, Winardi dalam bukunya masalah kredit di Indonesia, (2002;189) :

Berpendapat lain bahwa kredit adalah sebuah perjanjian pembayaran dikemudian hari berupa uang, benda-benda atau jasa-jasa yang di terima masa sekarang.

Oleh R. Tjiptoadinugroho dalam bukunya Ekonomi Moneter (1999;126) :

Menjelaskan bahwa kredit adalah instansi dari arti kredit sebenarnya adalah kepercayaan, atau unsur yang di pegang sebagai benang merah melintas falsafah perkreditan dalam arti yang sebenarnya sebagaimana bentuk macam dari mana pula asalnya serta kepada apapun yang di berikannya.

Berdasarkan pengertian diatas dapat di simpulkan bahwa kredit adalah pemberian uang atau barang kepada pihak lain yang didasarkan atas kepercayaan disertai dengan balas jasa dan jangka waktu tertentu atau dengan kata lain bahwa kredit penyerahan prestasi di waktu yang akan datang, dan itulah yang akan memungkinkan timbulnya resiko terhadap kontra prestasi.

Adapun resiko yang mungkin di timbulkan dalam pemberian kredit adalah sebagai berikut:

- a. Resiko moral adalah resiko yang timbul sebagai akibat dari pengurusan keuangan yang kurang wajar mungkin dengan melihat kondisi moral dari orang yang menerima kredit

dean adapun hubungan dengan sikap atau tingkah laku baik dari penerima kredit sehingga dapat menimbulkan pelayanan yang kurang wajar.

- b. Resiko usaha adalah resiko yang berkaitan erat dengan masalah modal dapat terjadi karena kurangnya modal usaha sehingga dapat menimbulkan usahanya kurang lancar sebagai akibat kepengurusan keuangan yang kurang wajar.
- c. Resiko keuangan yang timbul sebagai akibat yang timbul karena kurang lancarnya kepengurusan keuangan sehingga dapat menimbulkan usaha tidak lancar dan bisa terjadi kegiatan usahanya mengalami kerugian.

Untuk menghindari kemungkinan adanya resiko kredit maka pemberian kredit baik secara kekeluargaan maupun di lingkungan kerja, di mana yang sering dialami dalam penyaluran kredit tersebut didasarkan atas perintah, bila mana sangat bertentangan dengan ketentuan sehingga mengakibatkan kesalahan dalam melakukan penganalisaan. Menurut ketentuan yang telah digariskan bank Indonesia bahwa pemberian kredit tidak dilakukan atas dasar komando akan tetapi berdasarkan kebijaksanaan. Pemberian kredit didasarkan atas keyakinan bank yang disesuaikan dengan kemampuan dan kesedian bank yang bersangkutan. Setiap bank dalam menyetujui permohonan kredit perlu disesuaikan dengan kemampuannya oleh karena di samping tujuan untuk memperoleh keuntungan sebanyak mungkin, maka yang perlu diperhatikan adalah tingkat liquiditasnya. Untuk memenuhi kewajiban kepada nasabahnya.

Apabila suatu bank tidak memperhatikan hal tersebut diatas, akan mengakibatkan kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut. Dalam mempertimbangkan suatu permohonan kredit perlu memperhatikan faktor-faktor untuk menghindari bank dari resiko kerugian yang disebabkan oleh debitur yang tidak memiliki kemampuan untuk mengembalikan kredit yang diperolehnya.

Muhdarsyah Sinungan dalam bukunya Strategi Manajemen Bank (2003;145) : Mengatakan bahwa faktor-faktor yang di pergunakan dalam menganalisis pemberian kredit yaitu sering disebut dengan *the 5 C'sCredit* analisis, yang terdiri dari:

a. *Character* (watak)

Bank harus menyelidiki dengan teliti riwayat calon debitur dengan mencari informasi yang lengkap mengenai calon debitur tersebut antara lain, kejujurannya dalam melakukan transaksi perdagangan, keahlian yang di miliki dalam mengendalikan usahanya.

b. *Capacity* (kemampuan)

Kemampuan di dalam mengendalikan usahanya untuk memperoleh keuntungan semaksimal mungkin. Dalam hal ini bank harus meneliti neraca perusahaan dan daftar rugi laba beberapa tahun lalu. Faktor ini perlu diperhatikan demi untuk membayar kembali kredit yang akan diterima oleh debitur.

c. *Capital* (Modal)

Dalam meneliti struktur dan sifat permohonan dari calon debitur, apakah calon debitur menggunakan modal yang cukup dalam menjalankan usahanya dan bila modal yang ditanamkan kurang, maka bank dapat memberikan bantuan kredit sebagai tambahan modal kerja.

d. *Collecteral* (Jaminan)

Untuk menghadapi resiko yang mungkin timbul, maka pihak bank wajib meminta jaminan baik berupa benda hidup maupun benda mati yang secara yuridis dan ekonomi dapat diterima oleh bank.

e. *Condition* (keadaan)

Dalam mempertimbangkan permohonan kredit bank harus memperhatikan *condition of economic*, kondisi ekonomi Daerah atau Negara.

Bank sebenarnya memberikan fasilitas kepada masyarakat yang ingin menikmati ketersediaan fasilitas bank, misalnya masyarakat dapat menabung atau menyimpan kelebihan konsumsi yang dapat menerima bunga tabungan, serta fasilitas kredit yang disiapkan kepada masyarakat yang membutuhkan.

Untuk lebih jelasnya pengertian bank dari berbagai sudut pandang. Bank secara sederhana dapat diartikan sebagai:

Lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa kepada bank lain.

Sedangkan pengertian lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak di bidang keuangan dimana kegiatannya baik hanya menghimpun dana, atau hanya menyalurkan dan atau kedua-duanya menghimpun dan menyalurkan dana. Jika ditinjau dari asal mula terjadinya bank maka pengertian bank adalah meja atau tempat untuk menukarkan uang.

Pengertian Bank menurut Undang-Undang RI Nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan adalah:

Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya usaha perbankan selalu berkaitan dengan masalah bidang keuangan. Jadi dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan utama yaitu:

1. Menghimpun dana,
2. Menyalurkan dana,
3. Memberikan jasa bank lainnya.

2. Jenis-Jenis Kredit

Kasmir, dalam bukunya dasar-dasar perbankan, (2002;99) jenis-jenis kredit yang di berikan bank umum. Secara umum jenis-jenis kredit dapat di lihat dari berbagai segi antara lain :

1. Dilihat dari segi kegunaannya

- a. Kredit Investasi

Biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek pabrik baru atau untuk keperluan rehabilitasi

- b. Kredit Modal Kerja

Digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya.

2. Dilihat dari segi tujuan kredit

- a. Kredit Produktif

Kredit yang digunakan untuk suatu kepentingan usaha produksi atau investasi. Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang atau jasa.

- b. Kredit Komsumtif

Kredit yang digunakan untuk di konsumsi secara pribadi. Dalam kredit ini ada penambahan barang dan jasa yang dihasilkan karena memang untuk digunakan atau di pakai oleh seseorang atau badan usaha.

- c. Kredit Perdagangan

Kredit yang digunakan untuk perdagangan, biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut.

3. Di Lihat Dari jangka waktu

a. Kredit Jangka Pendek

Merupakan kredit yang menggunakan jangka waktu kurang dari 1 tahun atau paling lama 1 tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja.

b. Kredit Jangka Menengah

Jangka waktu kredit berkisar antara 1 tahun sampai dengan 3 tahun biasanya untuk investasi.

c. Kredit Jangka Panjang

Kredit jangka panjang pengembaliannya di atas 3 tahun atau 5 tahun. Biasanya kredit ini untuk investasi jangka panjang seperti perkebunan karet, kelapa sawit, atau manufaktur dan untuk kredit konsumtif seperti kredit perumahan.

4. Di Lihat Dari Segi Jaminan

a. Kredit Dengan Jaminan

Kredit yang diberikan dengan suatu jaminan, jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud atau jaminan orang. Artinya setiap kredit yang di keluarkan akan di lindungi senilai jaminan yang di berikan sicalon debitur.

b. Kredit Tanpa Jaminan

Merupakan kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Kredit jenis ini diberikan dengan melihat prospek usaha dan karakter serta loyalitas atau nama baik sicalon debitur selama ini.

5. Dilihat Dari Faktor Usaha

- a. Kredit pertanian, merupakan kredit yang dibiayai untuk sektor perkebunan atau pertanian rakyat.
- b. Kredit peternakan, dalam hal ini untuk peternakan ayam.
- c. Kredit industri, kredit yang membiayai industri kecil, menengah dan besar.
- d. Kredit pertambangan, jenis usaha tambang yang dibiayainya adalah tambang emas, minyak dan timah.
- e. Kredit pendidikan, merupakan kredit yang diberikan untuk pembangunan usaha dan prasarana pendidikan.
- f. Kredit profesi, diberikan kepada profesional seperti dosen, dokter dan pengacara.
- g. Kredit perumahan, yaitu kredit yang dibiayai untuk perbaikan rumah atau pembelian perumahan.

3. Pengertian Bank

Kata bank berasal dari bahasa Italia "*banco*" artinya meja yang digunakan untuk penitipan dan penukaran uang dipasar. Secara sederhana, bank dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, kemudian menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk pinjaman kredit guna meningkatkan taraf hidup masyarakat. Berikut ini pendapat beberapa ahli mengenai pengertian bank.

Menurut Kasmir dalam bukunya Pemasaran Bank (2004:8) :

Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.

Malayu S. P. Hasibuan dalam bukunya Dasar-Dasar Perbankan (2001:2) :

Mengemukakan bahwa bank adalah lembaga keuangan, pencipta uang, pengumpul dana, dan penyalur kredit, pelaksana lalu lintas pembayaran, stabilisator moneter serta dinamisator pertumbuhan perekonomian.

Dendawijaya dalam bukunya Manajemen Perbankan (2001:25) :

Bank adalah suatu badan usaha yang kegiatan utamanya sebagai lembaga perantara keuangan yang menyalurkan dana Dari pihak yang membutuhkan dana atau kekurangan dana pada waktu yang di tentukan.

Menurut Undang-Undang Pokok Perbankan No. 10 tahun 1998:

Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnyadalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dari uraian tersebut, dapat di jelaskan bahwa bank merupakan lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk pinjaman guna meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan utama yaitu:

- a) Menghimpun dana yang maksudnya adalah mengumpulkan atau mencari dana dengan cara membeli dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito. Kegiatan ini sering disebut dengan istilah Funding.
- b) Menyalurkan dana adalah melemparkan dana yang diperoleh lewat simpanan giro, tabungan dan deposito ke masyarakat dalam bentuk pinjaman (kredit). Kegiatan ini dikenal dengan istilah Lending.
- c) Memberikan jasa-jasa bank lainnya (*service*) seperti pengiriman uang (*transfer*), penagihan surat berharga (*kliring*), yang berasal dari dalam kota, penagihan surat-surat

berharga (*inkaso*), yang berasal dari luar negeri, *letter of credit (L/C)*, *safe deposit box*, dan jasa lainnya.

Berdasarkan undang-undang No.10 tahun 1998 tentang perubahan atas undang-undang nomor 7 1992 perbankan maka jenis perbankan berdasarkan fungsinya terdiri dari:

1. Bank Umum

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional dan atau berdasarkan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

4. Prosedur Pemberian Kredit

Prosedur pemberian kredit pada setiap bank berbeda-beda sesuai dengan kebijakan dari bank tersebut. Namun secara garis besar prosedur pemberian kredit sesuai dengan ketentuan dari PT. Bank Sul-Sel Cabang Enrekang yaitu :

- a. Tahap Pengajuan Permohonan

Pada tahap ini pemohon mengajukan permohonan untuk mendapatkan kredit dengan mengisi formulir yang ada serta melengkapi seluruh persyaratan yang telah ditentukan serta petugas bank melaksanakan wawancara terhadap calon debitur perihal permohonan kredit yang diajukan.

- b. Tahap Peninjauan Lokasi Proyek atau Jaminan

Pada tahap ini petugas bank melakukan peninjauan kelokasi jaminan yang dijaminan oleh calon debitur untuk mendapatkan fasilitas kredit serta petugas bank membuat bentuk hasil peninjauan ke lokasi jaminan (membuat apresial).

c. Tahap Analisa

Pada tahap ini panitia kredit mengadakan analisa kredit terhadap permohonan kredit yang diajukan dengan pengambilan keputusan apakah layak/tidak layak calon debitur mendapat fasilitas kredit, kemudian menentukan besarnya kredit yang bisa didapat dan jangka waktu kredit serta syarat-syarat lainnya yang berkaitan dengan fasilitas kredit yang diberikan.

d. Permohonan Pemberian Kredit

Dimana pihak bank menyampaikan pada pihak debitur bahwa permohonan pemberian kreditnya dapat terealisasi.

e. Tahap Realisasi Kredit

Pada tahap ini dilakukan tanda tangan antara calon debitur dengan petugas bank terhadap fasilitas kredit yang di berikan.

5. Pengertian Konstruksi

Kegiatan konstruksi adalah secara keseluruhan atau sebagian rangkaian kegiatan perencanaan dan pelaksanaan beserta pengawasan yang mencakup pekerjaan Arsitektural, Teknik Sipil, Mekanikal elektrik dan tata lingkungan masing-masing beserta kelengkapannya untuk mewujudkan suatu bangunan atau bentuk fisik lainnya.

1. Arsitektur, yaitu bagian dari konstruksi bangunan yang kegiatannya untuk mensetting (menggambar) yang akan dibangun atau sesuai dengan permintaan pemilik, dan model-model, bentuk disesuaikan dengan pola bangunan.
2. Teknik sipil dengan kegiatannya yaitu mengukur letak dan tata bangunan serta kedudukannya sesuai dengan bistek (gambar) yang diformulasikan gaya khas bangunan dari biaya tersedia.
3. Mekanikal yaitu dengan kegiatannya dapat memberikan arahan pada pekerjaan bangunan yang dapat di modifikasi, utamanya ketahanan dan kekuatan terhadap konstruksi bangunan yang akan dikerjakan.
4. Elektrikal yaitu penyesuaian bangunan dengan biaya yang tersedia dengan model tersendiri.
5. Lingkungan yaitu kegiatan yang dapat memperkirakan ketahanan bangunan berapa lama bertahan, sehingga bidang konstruksi konsultasi dengan bagian lingkungan.

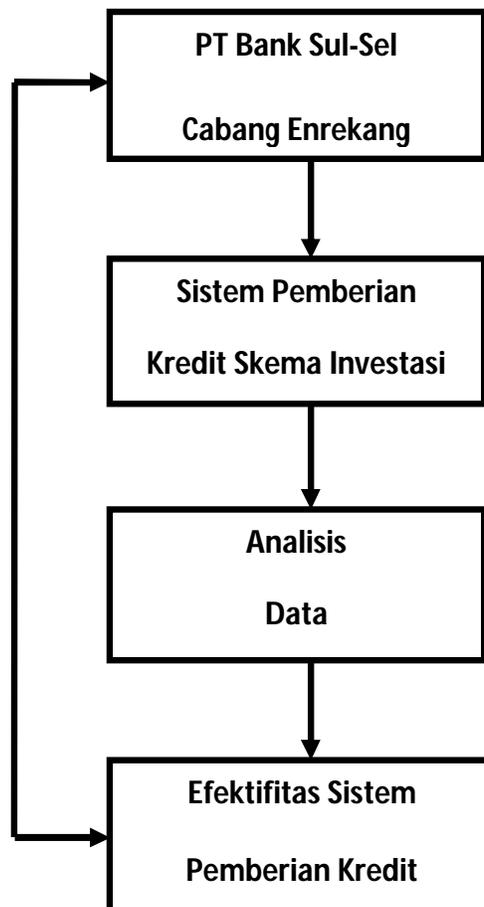
B. Kerangka Fikir

PT. Bank Sulselbar Cabang Enrekang merupakan lembaga keuangan yang memfasilitasi masyarakat yang ingin menyimpan dan meminjam pada bank.

Dalam melaksanakan tugasnya untuk memberikan fasilitas kredit pada masyarakat yang membutuhkan bagi pengusaha ekonomi lemah dengan menggunakan simpanan masyarakat pihak ketiga, yang akan disalurkan kembali kepada masyarakat.

Untuk menentukan besarnya keuntungan yang diharapkan perusahaan, dalam hal ini PT. Bank Sul-Sel Cabang Enrekang akan di ketahui antara penerimaan dan penyaluran tentunya ada selisih bunga simpanan dan jaminan.

Adapun kerangka fikir yang telah diuraikan dapat digambarkan dalam bentuk skema sebagai berikut:



Gambar 1. Skema Kerangka Fikir

C. Hipotesis

Berdasarkan masalah pokok yang telah dikemukakan dapat dirumuskan hipotesis yakni :“Diduga bahwa Analisis sistem pemberian dan pengendalian internal pemberian kredit Skema Investasi Atas Usaha Konstruksi pada PT. Bank Sulselbar Cabang Enrekang yang diterapkan sesuai dengan ketentuan yang ada”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat Dan Waktu Penelitian

Upaya pengumpulan data yang di perlukan dalam penelitian, penulis memilih PT. Bank Sulselbar Cabang Enrekang. Penelitian ini dilakukan di kota Enrekang, dan waktu penelitian selama 2 bulan.

B. Metode Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, maka penulis mengadakan studi kasus dan pengumpulan data melalui penelitian lapangan (*field research*) dan penelitian pustaka (*library research*) sebagai berikut :

a. Penelitian Lapangan (*field research*)

Yaitu kegiatan penelitian lapangan, dimana penulis mencari data yang menjadi objek penelitian, untuk memperoleh data penulis melakukan pengamatan setempat dan wawancara langsung dengan pimpinan serta karyawan pada PT. Bank Sul-Sel Cabang Enrekang dan mengumpulkan data berupa laporan-laporan yang disajikan dan mengumpulkan informasi yang diperlukan.

b. Penelitian pustaka (*library research*)

Yaitu penulis mengumpulkan data yang berhubungan dengan teori tentang pembiayaan kendaraan yang beroda dua dengan menggunakan sistem komputerisasi untuk melayani nasabah dari buku literatur dan catatan perkuliahan. Disamping itu

penulis mengumpulkan data yang ada kaitannya dengan permasalahan yang akan dibahas dan dapat mendukung penulisan proposal ini.

Untuk mengumpulkan data lapangan yang diperlukan, digunakan teknik/metode, sebagai berikut :

1. Observasi Lapangan, yaitu mengadakan pengamatan secara langsung terhadap tempat penelitian.
2. Wawancara, yaitu melakukan komunikasi dengan pimpinan dan beberapa staf yang langsung menangani Pemberian Kredit Skema Investasi Untuk Usaha Konstruksi.

C. Jenis dan Sumber Data

Untuk menunjang kelengkapan dari penelitian ini, maka penulis mencoba memperoleh data yang terdiri dari :

1. Jenis Data
 - a. Data Kualitatif, yaitu data yang diperoleh dari hasil perusahaan baik dalam bentuk informasi secara lisan maupun secara tertulis.
 - b. Data Kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dari perusahaan yang diteliti dalam bentuk angka-angka dan dapat digunakan untuk pembahasan yang lebih lanjut.
2. Sumber Data
 - a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung pada perusahaan dan wawancara langsung dengan pimpinan beserta stafnya yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

- b. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari perusahaan berupa dokumen-dokumen dan buku literature serta laporan tertulis diluar perusahaan yang ada hubungannya dengan penulisan proposal ini.

D. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional sehubungan dengan penyaluran kredit untuk membantu pengusaha ekonomi lemah sebagai berikut :

1. Bank adalah lembaga keuangan yang bertindak sebagai fasilitas dalam masyarakat yang ingin menyimpan dan membantu bagi pengusaha ekonomi lemah yang membutuhkan fasilitas kredit.
2. Nasabah adalah masyarakat atau pihak ketiga yang menyimpan dananya pada bank dan masyarakat membutuhkan fasilitas kredit dari bank.

E. Metode Analisis Data

Untuk menguji hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis menggunakan metode analisis Deskriptif, yaitu metode analisa yang menjelaskan sistem pemberian dan pengendalian internal pemberian kredit pada PT. Bank Sulselbar Cabang Enrekang.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERSAHAAN

A. Sejarah Perusahaan

Bank Sulselbar Cabang Enrekang adalah bank milik pemerintah provinsi Sulawesi Selatan, bersama-sama dengan pemerintah Kota/Kabupaten Enrekang. Didirikan berdasarkan surat Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Nomor 7/GKDH/BPD/61 tanggal 20 Mei 1961 dengan modal dasar pertama kali ditetapkan sebesar Rp. 2.500.000,-, berdasarkan Perda Nomor 9 Tahun 1996 menjadi Rp. 250.000.000.000,-. Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang diselenggarakan pada tanggal 16 April 2001, disetujui peningkatan modal dasar Bank Sul-Sel cab. Enrekang menjadi Rp 1 triliun. Sejak tahun 1992 aktifitas Bank Pembangunan Daerah Enrekang ditingkatkan menjadi Bank Umum Devisa berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 25/84/KEP/DIR tanggal 2 November 1992 serta berdasarkan Perda Nomor 11 Tahun 1995 mempunyai sebutan “Bank SUL-SEL Cabang Enrekang” dengan logo baru.

Dalam rangka mengikuti perkembangan perekonomian dan perbankan maka berdasarkan Perda Nomor 22 Tahun 1998 dan Akta Pendirian Nomor 4 Tanggal 8 April 1999 berikut Akta Perbaikan Nomor 8 Tanggal 15 April 1999 yang telah disyaratkan oleh Menteri Kehakiman RI tanggal 16 April 1999, bentuk hukum Bank Sul-Sel cab.Enrekang diubah dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Persero Terbatas (PT). seiring dengan tuntutan era globalisasi, hal tersebut membuka peluang untuk lebih memperluas ruang gerak operasional sekaligus mengubah image Bank Sul-Sel Cabang Enrekang yang selama ini terbatas melayani masyarakat daerah Enrekang saja menjadi sebuah Bank Daerah yang berwawasan global berdasarkan keputusan RUPS Bank Sulsel tanggal 22 April 2002.

Untuk mewujudkan Misi penggerak dari pendorong laju perekonomian di Daerah sebagai pemegang kas daerah dan salah satu sumber pendapatan asli Daerah. Visi Menjadi 10 (sepuluh) Bank terbesar dan berkinerja baik di Indonesia. Dan memiliki fungsi sebagai “MITRA USAHA MENUJU SEJAHTERA” yaitu sebagai pernyataan dari budaya perusahaan yang tercantum diatas, kami memiliki pilar-pilar budaya perusahaan yang merupakan penjabaran atas pilar utama diatas sebagai acuan pokok bagaimana perilaku seluruh jajaran Bank Sul-Sel Cabang Enrekang dalam melakukan pengolahan bisnisnya, Pilar-Pilar Budaya Perusahaan Bank Sul-Sel Cabang Enrekang:

1. Orientasi kepada pasar
2. Pengelolaan dan pengembangan kualitas Sumber Daya Manusia
3. Pemenuhan kepentingan semua pihak (*stakeholder*)
4. Peningkatan kualitas kinerja.

Untuk menunjang keberhasilan, PT. Bank Sulsebar Cabang Enrekang melakukan beberapa strategi yaitu:

1. Tumbuh dengan hasil optimal, resiko minimal dan patuh terhadap ketentuan yang berlaku.
2. Menyelaraskan sumber daya manusia dan organisasi untuk tujuan perusahaan.
3. Kepuasan untuk nasabah dan masyarakat.

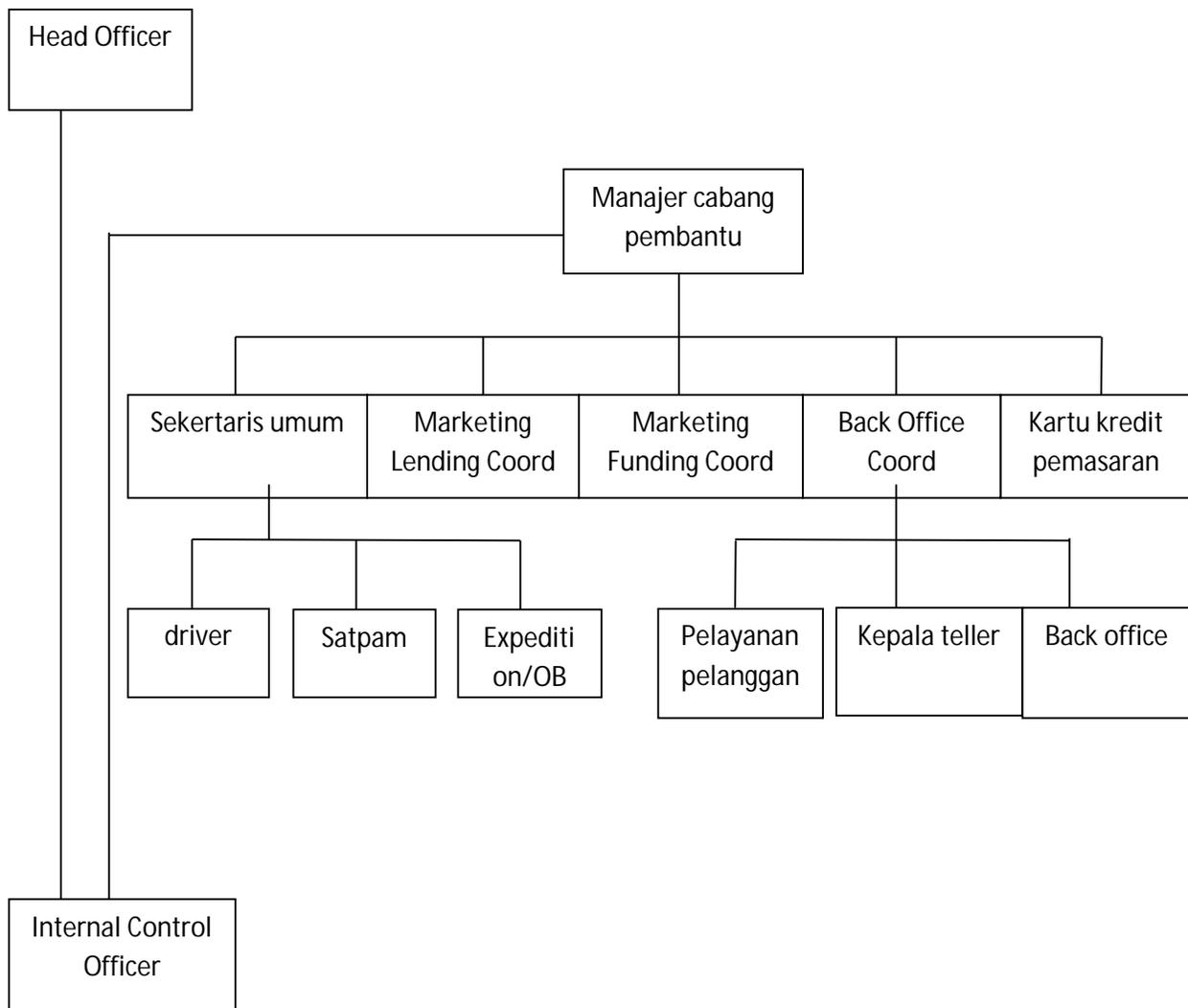
B. Struktur perusahaan

Struktur organisasi merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam pencapaian tujuan dan sasaran organisasi karena secara langsung menggambarkan skema wewenang dan tanggung jawab setiap anggota organisasi pada setiap jenis pekerjaan demi terwujudnya tujuan organisasi tersebut. Struktur organisasi sering di sebut bagan atau skema organisasi dengan cara

memberikan gambaran secara skematis tentang hubungan pekerjaan antara personil yang satu dengan yang lainnya yang terdapat dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan bersama.

Demikian halnya dengan PT. Bank Sul-Sel Cabang Enrekang personilnya melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya masing-masing, dan satu sama lain saling berhubungan dalam usaha menciptakan suasana kerja yang disiplin dan dinamis.

Struktur organisasi PT. Bank Sul-Sel Cabang Enrekang digambarkan sebagai berikut:



Sumber : PT. Bank Sulsebar Cabang Enrekang

Adapun pembagian tugas pada PT. Bank Sulselbar Cabang Enrekang adalah sebagai berikut :

1. Manajer Cabang pembantu, merupakan posisi jabatan perusahaan yang bertugas untuk membantu *Branch Manager* melaksanakan kegiatan serta mengawasi kegiatan yang dijalankan oleh cabang.
2. Sekertaris Umum, bertugas menyimpan dan mengatur arsip sesuai dengan sistem kearsipan yang telah ditentukan, mengawasi kegiatan-kegiatan yang berkaitan driver, security serta ekspedisi.
3. *Marketing Lending*, bertugas dalam pemasaran dan peminjaman kepada nasabah.
4. *Marketing Funding*, bertugas melakukan kegiatan pemasaran berbagai produk perbankan baik dana maupun jasa untuk mengoptimalkan bisnis kantor cabang.
5. Kartu Kredit Pemasaran, bertugas melakukan kegiatan pemasaran dan promosi kartu kredit.
6. *Coord Back Office*, bertugas untuk mengawasi kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh customer services, head teller, dan back office.
7. Pelayanan Pelanggan bertugas :
 - a. memberikan pelayanan kepada nasabah yang berkaitan dengan pembukaan rekening tabungan, giro, pembukaan deposito, atau permohonan nasabah yang lainnya.
 - b. memberikan informasi se jelas mungkin mengenai berbagai produk dan jasa yang ingin diketahui dan diminati kepada nasabah atau calon nasabah.

- c. menerima, melayani dan mengatasi permasalahan yang disampaikan oleh nasabah sehubungan dengan ketidakpuasan nasabah atas pelayanan yang diberikan oleh pihak nasabah.
8. Kepala Teller, bertugas :
- a. mengatur cash flow atau aliran kas terhadap transaksi yang terjadi setiap saat.
 - b. menangani transaksi-transaksi dan nasabah yang bermasalah.
 - c. mengawasi kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh para teller.
9. *Back Office*, bertugas untuk mengurus laporan-laporan penjualan, keuangan maupun masalah administrasi.

C. Kegiatan Usaha PT. Bank Sul-Sel Cabang Enrekang

Bank Sul-sel Cabang Enrekang merupakan kantor cabang yang berada di wilayah kabupaten Enrekang yang dikukuhkan menjadi perusahaan daerah pada tanggal 20 Mei 1961 dengan Surat Keputusan Gubernur No. 7/GKDH/BPD/61, dan pada tanggal yang sama diresmikan oleh pejabat Presiden Republik Indonesia yang tujuannya membentuk dan mendorong usaha-usaha pembangunan di daerah Enrekang, dalam rangka pembangunan nasional dengan jalan melakukan usaha-usaha bank.

Adapun usaha yang dilakukan oleh Bank Sul-Sel Cabang Enrekang adalah menyelenggarakan kegiatan sebagai berikut :

- a. Menerima simpanan dalam bentuk Giro, Deposito berjangka, Tabungan, Tandamata, Simpeda, Tabah (Tabungan Amal Ibadah).
- b. Memberikan kredit jangka pendek, jangka menengah, jangka panjang kepada perusahaan-perusahaan untuk keperluan pengembangan rentabilitas dan modernisasi
- c. Memberikan jaminan bank, melayani kiriman uang, inkaso dan jasa-jasa bank lainnya

- d. Menerima pembayaran telepon, PBB, air dan setoran pajak
- e. Menjalankan usaha-usaha bank lainnya sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam melakukan kegiatan usahanya Bank Sul-Sel Cabang Enrekang memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam bentuk jasa-jasa sebagai berikut:

- a. Jasa Perkreditan, Seperti halnya bank-bank ataupun lembaga keuangan lainnya, maka Bank Sul-Sel Cabang Enrekang pun memberikan pelayanan kredit baik kepada nasabahnya masyarakat umum, dengan menghendaki suatu jaminan sehingga resiko dapat dihindarkan.
- b. Jasa Lainnya, Bank Sul-Sel Cabang Enrekang dalam melaksanakan usahanya selain memberikan pelayanan jasa berupa kredit juga jasa lainnya dalam hal pengerahan dari masyarakat, yaitu :
 - 1. Giro, Deposito (Simpanan berjangka)
 - 2. Tabungan yang terdiri dari, Tanda Mata (Tabungan Anda Masa Datang), Simpeda (Simpanan Pembangunan Daerah), Tabah (Tabungan Amal Ibadah).
 - 3. Jasa transaksi luar negeri adalah transaksi ekspor dan impor.
 - 4. Kiriman uang dalam dan luar negeri.
 - 5. Inkaso uang dalam dan luar negeri.
 - 6. Surat keterangan bank/referensi bank, jaminan bank.
 - 7. Menerima pembayaran telepon, PBB, air dan setoran pajak.

BAB V

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Sistem Pemberian Kredit PT. Bank Sulselbar Cabang Enrekang

Sistem pemberian kredit pada PT. Bank Sulselbar cab. Enrekang, dapat dijelaskan berdasarkan prosedur pemberian kredit berikut ini:

1. Prosedur permohonan kredit.

Dalam prosedur ini, pemohon kredit atau calon debitur harus memenuhi segala persyaratan yang telah ditentukan agar permohonan kreditnya dapat diproses. Persyaratan yang dimaksud adalah calon debitur memiliki:

- a. Kartu Tanda Penduduk (KTP)
- b. Kartu Keluarga
- c. Akta Nikah
- d. Kartu NPWP
- e. Rekening (terisi saldo minimal tiga bulan terakhir)
- f. Slip gaji (bagi karyawan)
- g. surat izin usaha perdagangan (bagi wiraswasta).

Setelah semua persyaratan tersebut telah dimiliki, calon debitur kemudian diminta untuk mengisi sendiri daftar isian permohonan kredit di tempat, lalu mengumpulkannya Surat Izin Usaha Perdagangan (bagi wiraswasta) ke petugas dengan melampirkan salinan-salinan persyaratan tersebut. Setelah itu, petugas akan mencatat surat permohonan kredit calon debitur tersebut ke dalam register.

2. Prosedur penyelidikan dan analisis kredit.

Penyidikan (investigasi) kredit adalah suatu pekerjaan yang harus dilakukan sebelum permohonan kredit disetujui atau ditolak. Didalam penyidikan, pekerjaan yang pertama kali dilakukan adalah melakukan wawancara dengan debitur, setelah itu mengumpulkan data yang berhubungan dengan permohonan kredit yang diajukan kepada nasabah, baik data intern maupun ekstern. Dalam hal ini termasuk informasi antar bank dan pemeriksaan pada daftar-daftar kredit macet. Kemudian melakukan pemeriksaan/penyidikan atas kebenaran dan kewajiban mengenai hal-hal yang dikemukakan nasabah dan informasi lainnya yang diperoleh, dan penyusunan laporan seperlunya mengenai hasil penyidikan yang telah dilaksanakan.

Yang dimaksud dengan analisis kredit adalah pekerjaan yang meliputi:

1. Pekerjaan yang mempersiapkan penilaian dari segala aspek baik keuangan maupun nonkeuangan untuk mengetahui kemungkinan dapat atau tidaknya dipertimbangkan suatu permohonan kredit.
2. Menyusun laporan analisis yang diperlukan, yang berisi penilaian dan kesimpulan serta penyajian alternatif-alternatif sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan pimpinan dari permohonan kredit nasabah. Pekerjaan penyidikan dilakukan oleh petugas yang bertugas sebagai penyidik kredit, sedangkan pekerjaan analisis dilakukan oleh kredit analisis.

Pembagian kerja tersebut apabila kondisi organisasi bagian kredit memungkinkan. Namun apabila bank tidak memiliki petugas khusus untuk melakukan pekerjaan tersebut, maka penyidikan dan analisis dilakukan oleh pejabat tertinggi pada bank yang bersangkutan, karena pimpinan bank dianggap sesuai untuk dapat melaksanakan pekerjaan-pekerjaan tersebut.

Bank perlu mengadakan penelitian mengenai kewajaran dan kebenaran atas data dan informasi yang diperoleh dari nasabah sebelum bank melakukan analisis-analisis selanjutnya yang tingkatannya lebih tinggi. Hal ini dilakukan untuk mencegah adanya penarikan kesimpulan yang kurang tepat serta untuk menghindari keterlambatan pengambilan keputusan.

Prosedur ini terdiri dari dua tahap, yaitu tahap penyelidikan dan tahap analisis kredit yang dilakukan oleh petugas yang berbeda.

a) Yang termasuk tahap penyelidikan adalah:

1. Wawancara dengan pemohon kredit atau debitur
2. Pengumpulan data intern dan ekstern
3. Pemeriksaan dan penyelidikan atas kebenaran dan kewajiban mengenai hal-hal yang dikemukakan oleh pemohon kredit.

b) analisis kredit dilakukan antara lain dengan :

1. Melakukan analisis laporan keuangan maupun nonkeuangan untuk mengetahui segala kemungkinan dapat tidaknya dipertimbangkan suatu permohonan kredit.
2. Menyusun laporan analisis yang diperlukan, yang berisi uraian dan kesimpulan serta penyajian alternatif-alternatif sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan pimpinan atau pejabat yang berwenang dari permohonan kredit calon debitur.

3. Prosedur persetujuan permohonan kredit

Apabila semua prosedur tidak disetujui, termasuk apabila secara teknis pemohon kredit tidak memenuhi syarat maka petugas menyampaikan keputusan penolakan secara

tertulis serta mengembalikan semua berkas yang telah disetorkan oleh calon debitur. Tetapi apabila semua prosedur disetujui maka ditindak lanjuti. Adapun prosedur lanjutan yang dilakukan adalah :

1. petugas menegaskan syarat-syarat fasilitas kredit dan prosedur yang harus ditempuh oleh debitur.
2. petugas memeriksa keabsahan dokumen jaminan yang biasanya ditentukan berdasarkan penjadwalan wawancara antara pihak debitur dengan pihak petugas (analisis kredit) mengenai kredit perjanjian atau surat keputusan dan penandatanganan warkat-warkat yang berisi jumlah pinjaman kredit, tujuan penggunaan kredit, jangka waktu kredit yang diajukan, pola angsuran, besarnya kewajiban per bulan (pokok dan bunga), dan barang-barang agunan.

4. Prosedur pelunasan fasilitas kredit

Pelunasan kredit yaitu dipenuhinya semua hutang debitur terhadap bank yang mengakibatkan hapusnya perikatan perjanjian kredit. Semua kewajiban debitur harus diselesaikan sampai tanggal pelunasan yang meliputi utang pokok dan utang bunga.

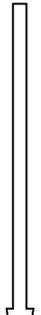
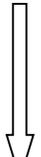
Bank akan mengatakan kepada debitur bahwa kredit telah lunas, apakah ingin dipakai lagi atau tidak. Bila debiturnya memakai lagi setelah dilakukan evaluasi oleh analis kredit dan pimpinan yang berwenang maka bank akan memperpanjang kreditnya. Namun jika tidak diperpanjang lagi maka bank harus mengembalikan semua dokumen milik debitur dalam keadaan bersih dan begitu pula bank akan menerima tanda terima serta memberi tanda kredit lunas.

5. Prosedur pencairan fasilitas kredit

Cara pencairan kredit yang telah disetujui diawali dengan customer service menghubungi nasabah/debitur untuk datang kembali ke bank. Customer service akan menyiapkan Surat Pengakuan Hutang (SPH) untuk menandatangani akad kredit oleh nasabah/debitur dan menyiapkan kwitansi realisasi kredit untuk pencairan pinjaman kredit. Pencairan dapat dilakukan pada hari itu juga, pencairannya langsung mendatangi bagian teller (kasir). Bukti pencairan kredit akan dibuatkan copy atau salinannya oleh teller.

B. Standar Operasional Prosedur (SOP) Pemberian Kredit Pada PT.Bank Sulselbar Cabang Enrekang

Adapun SOP pemberian kredit pada PT. Bank Sulselbar Cabang Enrekang adalah sebagai berikut:

Debitur 	Menyiapkan berkas seperti KTP suami dan istri, taspen asli, SK Pertama dan Terakhir asli, foto copy NPWP, daftar gaji di sahkan bendahara,, foto copy kartu keluarga, Foto copy Surat Nikah, foto copy buku tabungan, Foto berwarna 4x6, Materai 6000.
Petugas 	Petugas melakukan verifikasi berkas, kemudian diproses bilamana di nyatakan layak sesuai prosedur dari Bank.

Pimpinan seksi 	Menandatangani surat tanda persetujuan kredit bila semua persyaratan sesuai SOP Bank.
Akad Kredit	Debitur kemudian dipanggil setelah berkasnya memenuhi persyaratan untuk penandatanganan perjanjian kredit.

C. Sistem Pengendalian Internal Pemberian Kredit Pada PT. Bank Sulselbar Cabang Enrekang

1) Definisi Sistem Pengendalian Internal Pemberian Kredit

Suatu perusahaan menyusun sistem pengendalian internal dalam rangka untuk membantu dalam proses pencapaian tujuannya. Manajemen dalam menjalankan fungsinya membutuhkan sistem pengendalian yang dapat mengamankan harta perusahaan, memberikan keyakinan bahwa apa yang dilaporkan adalah benar-benar dapat dipercaya dan dapat mendorong adanya efisiensi usaha serta dapat terus-menerus memantau bahwa kebijaksanaan yang telah ditetapkan memang dijadikan sesuai dengan apa yang diharapkan. Pengendalian internal diarahkan pada pencapaian tujuan dalam kategori yang saling tumpang tindih dari pelaporan keuangan, kepatuhan, dan operasi

2) Pengendalian Internal Pemberian Kredit Pada Bank Sulselbar Cab. Enrekang

a. Pengertian dan Tujuan Pengendalian Internal Kredit Bank

Pengendalian kredit mutlak dilaksanakan untuk menghindari terjadinya kredit macet dan penyelesaian kredit macet.

Menurut Hasibuan dalam bukunya yang berjudul Dasar-Dasar Perbankan (2006:105), pengendalian kredit adalah usaha-usaha untuk menjaga kredit yang diberikan tetap lancar, produktif, dan tidak macet. Lancar dan produktif artinya kredit itu dapat ditarik kembali bersama bunganya sesuai dengan perjanjian yang telah disetujui kedua belah pihak. Hal ini penting karena jika kredit macet berarti kerugian bagi bank yang bersangkutan. Oleh karena itu, penyaluran kredit harus didasarkan pada prinsip kehati-hatian dengan sistem pengendalian yang baik dan benar.

Tujuan pengendalian internal kredit, antara lain adalah untuk:

- a. Menjaga agar kredit yang disalurkan tetap aman
 - b. Mengetahui apakah kredit yang disalurkan itu lancar atau tidak
 - c. Melakukan tindakan pencegahan dan penyelesaian kredit macet atau kredit bermasalah
 - d. Mengevaluasi apakah prosedur penyaluran kredit yang dilakukan telah baik atau masih perlu disempurnakan
 - e. Memperbaiki kesalahan-kesalahan karyawan analisis kredit dan mengusahakan agar kesalahan itu tidak terulang kembali
 - f. Mengetahui posisi persentase collectability kredit yang disalurkan bank
 - g. Meningkatkan moral dan tanggung jawab karyawan analisis kredit bank
- b. Sistem dan Jenis-Jenis Pengendalian Kredit
- a) Sistem pengendalian kredit, antara lain :

1. *Internal Control of Credit* adalah sistem pengendalian kredit yang dilakukan oleh karyawan bank bersangkutan. Cakupannya meliputi pencegahan dan penyelesaian kredit macet.
 2. *Audit Control of Credit* adalah sistem pengendalian atau penilaian masalah yang berkaitan dengan pembukuan kredit. Jadi pengendalian atas masalah khusus, yaitu tentang kebenaran pembukuan kredit bank.
 3. *External Control of Credit* adalah sistem pengendalian kredit yang dilakukan pihak luar, baik oleh Bank Indonesia maupun akuntan public.
- b) Adapun jenis-jenis pengendalian kredit
1. *Preventive Control of Credit* adalah pengendalian kredit yang dilakukan dengan tindakan pencegahan sebelum kredit tersebut macet. *Preventive Control of Credit* dilakukan dengan cara:
 - a. Penetapan plafond kredit atau batas maksimum pemberian kredit.
 - b. Pemantauan debitur.
 - c. Pembinaan debitur.
 2. *Repressive Control of Credit* adalah pengendalian kredit yang dilakukan melalui tindakan penagihan atau penyelesaian setelah kredit tersebut macet. Tindakan pengamanan atau penyelesaian kredit macet dengan cara *reschedulling, reconditioning, restructuring, dan liquidation*.

Berikut pembahasan lebih lanjut mengenai sistem pengendalian internal pemberian kredit PT. Bank Sul-Sel Cabang Enrekang berdasarkan lima elemen sistem pengendalian internal yaitu:

- a. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)

Lingkungan pengendalian menekankan pada semua faktor kunci yang secara bersamaan mempengaruhi kebijakan dan prosedur pengendalian. Lingkungan pengendalian meliputi integritas dan nilai etika, komitmen atas kompetensi, filosofi manajemen dan gaya kepemimpinan, struktur organisasi, keterlibatan dewan pengawas, serta kebijakan sumber daya manusia dan aplikasinya. Secara umum, lingkungan pengendalian PT. Bank Sul-Sel Cabang Enrekang dalam kaitannya dengan pemberian kredit diuraikan sebagai berikut:

1. Integritas dan nilai etika

PT. Bank Sul-Sel Cabang Enrekang sangat menjunjung tinggi integritas PT. Bank Sul-Sel Cabang Enrekang memiliki kebijakan dan prosedur pemberian kredit dan hanya dilaksanakan oleh orang-orang yang kompeten. Selain itu PT. Bank Sul-Sel Cabang Enrekang juga memiliki kode etik yang mengatur tentang perilaku. Kode etik tersebut komprehensif dan mencakup hal-hal seperti pertentangan kepentingan, hal-hal ilegal atau tidak benar. Dengan demikian, pihak manajemen akan melakukan tindakan secara intensif untuk mengurangi tindakan pegawai atau karyawan yang berbuat tidak jujur.

2. Komitmen atas kompetensi

Kompetensi menjadi pertimbangan manajemen untuk melaksanakan tugas-tugas tertentu pada PT. Bank Sul-Sel Cabang Enrekang. Kompetensi merupakan suatu pengetahuan dan keahlian yang dipersyaratkan. Adanya uraian tugas (*job description*) yang menguraikan tugas tertentu menjadi salah bukti komitmen manajemen kompetensi para pegawai atau karyawannya, seperti PT. Bank Sul-Sel Cabang Enrekang memiliki

flowchart prosedur pemberian kredit yang dipahami oleh setiap karyawan yang berada di sana.

3. Filosofi dan gaya manajemen

Filosofi dan gaya manajemen akan berpengaruh terhadap lingkungan pengendalian terutama bila manajemen didominasi oleh satu atau beberapa orang individu. Pada PT. Bank Sul-Sel Cabang Enrekang, manajemen memiliki filosofi dan gaya operasi tertentu yang cukup menunjukkan tindakan-tindakan kreatif, termasuk dalam pemberian kredit kepada nasabah atau debitur.

4. Keterlibatan Dewan pengawas

Dewan Pengawas atau Komite Audit merupakan dewan yang bertugas dan berfungsi membantu Dewan Pembina atau Dewan Komisaris untuk mengawasi proses pelaporan akuntansi dan keuangan, audit laporan keuangan dan pengendalian internal serta fungsi-fungsi audit. Pada PT. Bank Sul-Sel Cabang Enrekang, Dewan Pengawas mempunyai suatu deskripsi tugas dan tanggung jawab secara tertulis sehingga dapat diketahui seberapa jauh keterlibatan Dewan Pengawas di dalam perusahaan ini.

5. Kebijakan Sumber Daya Manusia (SDM)

Dari sekian banyak sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, sumber daya manusia (SDM) merupakan sumber daya yang sangat penting. Memiliki SDM yang berkualitas sangat dibutuhkan oleh perusahaan agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Olehnya itu, PT. Bank Sul-Sel Cabang Enrekang memiliki kebijakan dan prosedur kepegawaian dalam rangka mendapatkan SDM yang jujur dan kompeten terhadap tugasnya. Selain itu, adanya deskripsi tugas karyawan dan kebijakan terkait dalam

hubungannya dengan pelimpahan wewenang dan tanggung jawab menjadi bukti usaha PT. Bank Sul-Sel untuk mencapai tujuannya.

b. Penafsiran Resiko (*Risk Assessment*)

Setiap organisasi atau perusahaan tentunya akan menghadapi berbagai resiko yang dapat menghalangi pencapaian tujuannya, baik resiko yang berasal dari eksternal perusahaan maupun resiko yang berasal dari internal perusahaan. Resikoini terkait dengan penetapan tujuan-tujuan yang ingin dicapai organisasi, yaitu efisiensi dan efektivitas operasi, kendala laporan keuangan dan kepatuhan. Olehnya itu, setiap organisasi atau perusahaan harus melakukan penafsiran resiko secara memadai.

PT. Bank Sul-Sel Cabang Enrekang telah melakukan penafsiran resiko atas kemungkinan salah saji laporan keuangan yang meliputi kejadian-kejadian internal dan eksternal yang timbul karena :

1. Penempatan karyawan baru dalam aktivitas pemberian kredit
2. Perubahan dalam sistem informasi pemberian kredit
3. Peningkatan aktivitas pemberian kredit
4. Sosialisasi penggunaan teknologi informasi baru dalam aktivitas pemberian kredit
5. Perubahan pada penggunaan prinsip-prinsip akuntansi dalam pemberian kredit.

c. Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*)

Aktivitas pengendalian merupakan kebijakan dan prosedur yang dibuat untuk memastikan bahwa arahan pimpinan dilaksanakan dengan baik. Aktivitas pengendalian yang dilakukan oleh PT. Bank Sul-Sel Cabang Enrekang dalam kaitannya dengan pemberian kredit adalah:

1. Pemberian kredit hanya diberikan otorisasi oleh pejabat yang berwenang.

2. Bukti pemberian kredit masuk dibuat menjadi beberapa rangkap dan didistribusikan kepada bagian yang berbeda guna kepentingan pengawasan internal.
3. Saldo kredit yang ada dijamin perlindungannya dari kemungkinan besaradanya penipuan.
4. Pencatatan dalam jurnal pemberian kredit didasarkan pada bukti kredit masuk yang telah diotorisasi oleh pejabat yang berwenang dan dilampiri dengan dokumen lengkap.
5. Fungsi pemberian kredit dilengkapi oleh alat-alat yang dapat mencegah tindakan penipuan terhadap aktivitas kredit yang dilaksanakan.
6. Kredit yang sedang dalam proses dan yang sedang berjalan masing-masing mendapatkan perlindungan asuransi.
7. Fungsi yang tidak terlihat dalam penyimpanan kredit, pemberian kredit dan pencatatan kredit menggunakan rekening Koran bank untuk mengecek ketelitian dan keakuratan catatan pemberian kredit.
8. Dokumen pemberian kredit diberikan nomor urut yang tercetak.
9. Untuk menguji kesesuaian jumlah pemberian kredit dengan data kas yang diterima dilakukan dengan pengecekan independen.

d. Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)

Informasi dan komunikasi diperlukan pada tiap level di dalam organisasi. Informasi dan komunikasi akan mempengaruhi kemampuan manajemen untuk membuat keputusan yang tepat dalam mengelola dan mengendalikan kegiatan organisasi. Pengendalian internal pemberian kredit PT. Bank Sul-Sel Cabang Enrekang dalam hal informasi dan komunikasi meliputi :

1. Adanya sistem informasi yang mencakup metode-metode dan catatan-catatan yang menunjukkan dan mencatat semua transaksi pemberian kredit yang sah.
 2. Adanya sistem informasi yang mencakup metode-metode dan catatan untuk menggambarkan dengan dasar yang tepat atas transaksi-transaksi yang cukup rinci untuk membenarkan pengklasifikasian dari transaksi dalam laporan keuangan secara wajar.
 3. Adanya sistem informasi yang mencakup metode-metode dan catatan-catatan untuk mengukur nilai transaksi pemberian kredit yang benar dalam mencatat nilai moneterinya di dalam laporan keuangan yang wajar.
 4. Adanya sistem informasi yang mencakup metode-metode dan catatan-catatan untuk transaksi pemberian kredit yang berhubungan dengan laporan keuangan secara wajar dalam perusahaan.
 5. Adanya sistem informasi yang mencakup metode-metode dan catatan-catatan dalam hal posting dan pengikhtisaran yang benar atas transaksi-transaksi pemberian kredit.
 6. Adanya sistem informasi yang mencakup metode-metode dan catatan-catatan dalam pengotorisasian transaksi-transaksi pemberian kredit oleh pejabat yang berwenang.
- e. Pemantauan (*Monitoring*)

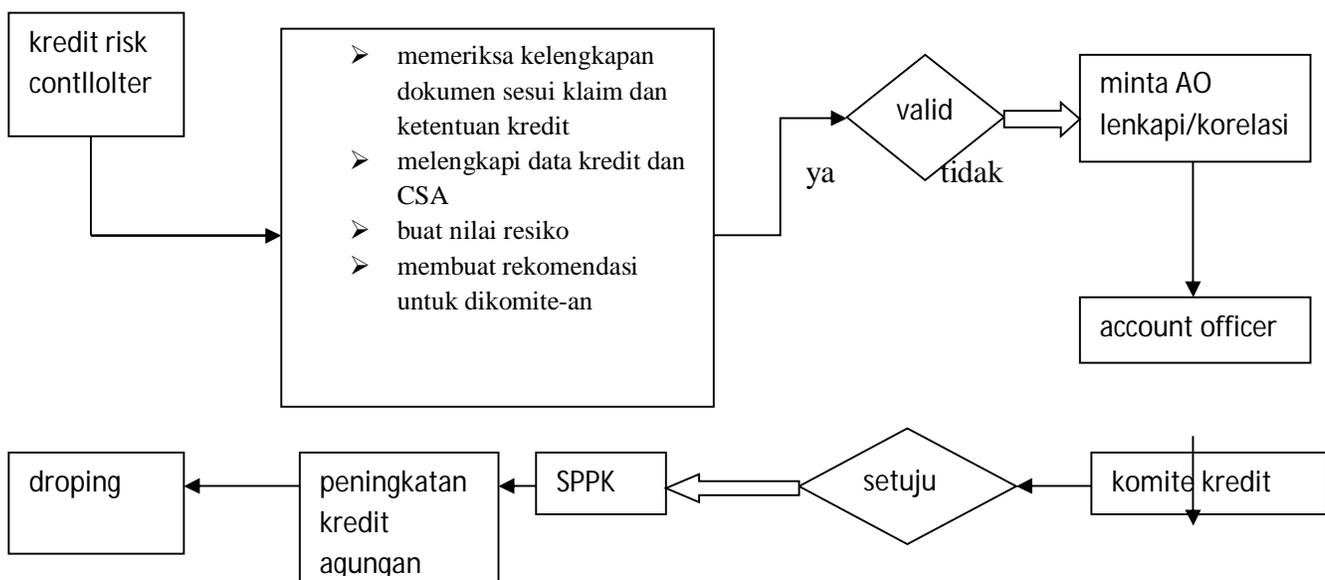
Pemantauan merupakan proses penilaian struktur pengendalian internal sepanjang waktu. Pemantauan struktur pengendalian internal, khususnya dalam hal pemberian kredit pada PT. Bank Sul-Sel Cabang Enrekang dilaksanakan oleh pihak manajemen yaitu bagian analis kredit. Analis kredit melakukan pemantauan dalam rangka menilai efektivitas rancangan dan operasi pengendalian internal pemberian kredit.

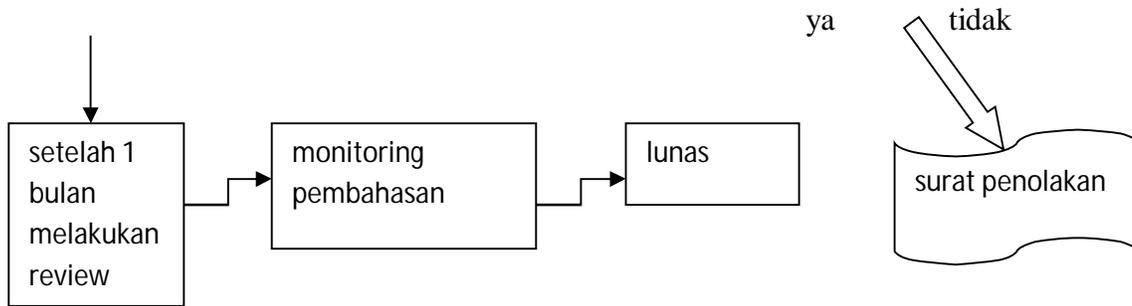
Selain itu, PT. Bank Sul-Sel Tbk. memiliki Komite Kebijakan Perkreditan termasuk di PT. Bank Su-Sel Cabang enrekang yang bertugas untuk :

1. Memutuskan seluruh kebijakan perkreditan yang berlaku di Bank Sulselbar.
2. Melakukan kajian berkala atas seluruh kebijakan perkreditan dan melakukan revisi apabila diperlukan.
3. Menetapkan target market kredit berikut sektor-sektor yang harus dihindari.
4. Menetapkan metode dan batasan pengukuran resiko kredit (*credit risk methodology & limit*).
5. Melakukan pemantauan dan evaluasi atas perkembangan dan kualitas portfolio kredit secara keseluruhan.

Adanya prosedur pemberian kredit yang jelas serta sistem pengendalian internal pemberian kredit yang sangat efektif pada PT. Bank Sul-Sel Cabang Enrekang. selain itu terjadi efektifitas sistem pemberian kredit dan ditinjau oleh sistem Flowchart pemberian kredit. adapun sistem Flowchart pemberian kredit dapat di gambarkan sebagai berikut:

flowchart pemberian kredit





menjadi sebuah bukti nyata atas usaha PT. Bank Sul-Sel Untuk mencapai visi dan misinya. Masyarakat atau pun para stakeholder memberikan kepercayaan atas kemampuan PT. Bank Sul-Sel di dalam menyediakan kredit bagimereka. Penyediaan dana kredit yang diberikan kepada pihak terkait berdasarkan jenis penggunaannya pada tahun 2012 yaitu kredit konsumen (16,16%), kredit modal kerja (32,55%), kredit investasi (20,36%), dan bank garansi (30,93%).Sementara penyediaan dana debitur inti yang diberikan kepada individu berdasarkan jenis penggunaannya yaitu kredit konsumen (0,43%), kredit modal kerja (36,49%), dan kredit investasi (63,08%).

PT. Bank Sul-Sel Tbk pun menargetkan pertumbuhan kredit. selama tahun2013 yaitu sebesar *Rp 6,9 triliun* dengan fokus utama kredit Usaha Kecil Menengah (UKM), yang diharapkan tumbuh sebesar *Rp.3,6 triliun*. Komposisi kredit UKM ditargetkan meningkat dari 26,2% per akhir tahun 2012 menjadi 31,3% per akhir tahun 2013. Jumlah kredit pada akhir tahun 2013 tersebut adalah sebesar *Rp. 33,9 triliun*, dengan komposisi kredit UKL sebesar *Rp 10,6 triliun(31,3%)* dan kredit non UKM sebesar *Rp 23,3 triliun (68,7%)*

D. Contoh Pelaporan Pemberian Kredit PT. Bank Sul-Sel Cabang Enrekang

PT. Bank Sul-Sel Cabang Enrekang dalam bidang perkreditan khususnya departemen kredit melakukan penelitian dan pengkajian kebutuhan konsumen serta

mengelola pengembangan terhadap produk-produk Kredit Bank. Melakukan penilaian atas produktivitas dari produk-produk kredit yang ada dan memberikan masukan terhadap target market serta mengusulkan ekspansi kredit golongan risiko kredit serta alokasinya serta melakukan up date terhadap rating sistem & scoring sistem terhadap resiko kredit, mengusulkan penetapan besarnya wewenang memutus kredit dari para pimpinan cabang dan memproses permohonan kredit yang diajukan kantor cabang karena jumlah kewenangan memutusnya berada diatas wewenang pimpinan cabang.

PT. Bank Sul-Sel melakukan monitoring, penilaian dan penetapan kolektibilitas kredit serta melakukan pemutusan kredit dalam komite kredit sesuai limit wewenang yang dimiliki. Memantau ketersediaan dan kecukupan serta kemampuan tenaga analis kredit dikantor-kantor cabang serta berperan aktif didalam pengembangannya. Menyelesaikan dan menindak lanjuti temuan hasil audit pada grup kredit, kemudian berpartisipasi aktif dalam penyusunan corporate & business plan, kebijakan umum direksi & RKAT Bank Sulsel dan berpartisipasi aktif dalam penyusunan RKAT grup pemasaran.

Counterpart dari Satuan Kebijakan Kepatuhan didalam pengelolaan Buku Pedoman Perkreditan, Memantau ketersediaan / kecukupan serta kemampuan tenaga pengelola kredit di Kantor-Kantor Cabang dan berperan aktif didalam pengembangannya dan Membantu / bekerja sama dengan Satuan Manajemen Risiko didalam melaksanakan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko dibidang perkreditan dan Pembuatan Laporan-Laporan Intern maupun Esktern yang terkait dengan fungsi pokok Departemen Kredit. Penandatanganan surat / dokumen / laporan yang berkaitan dengan fungsi pokok Departemen Kredit, sesuai kewenangan yang ada serta Pengelolaan dan pengamanan file / arsip Departemen Kredit juga Menjaga tata tertib dan disiplin pegawai bawahannya.

Melakukan pembinaan dalam rangka peningkatan mutu serta kemampuan pegawai bawahannya kemudian Memberikan penilaian atas prestasi kerja dan potensi pegawai bawahannya. Bertindak selaku penggerak dan berpartisipasi aktif dalam pertemuan peningkatan dan pengamalan Budaya Kerja dilingkungan Departemen Kredit dan Group Pemasaran. Mengelola hubungan baik dan kerjasama dengan Unit Kerja lain dan Instansi lain yang terkait dengan pelaksanaan fungsi pokok Departemen Kredit.

Adapun contoh Pencatatan Jurnal Pemberian Kredit adalah sebagai berikut:

Pemberian kredit

Tanggal	Keterangan	No. rekening	debit	kredit
	Fasilitas kredit yang diberikan		Rp.500.000.000	
	Kas			Rp. 500.000.000

Pelunasan Kredit

Tanggal	Keterangan	No. rekening	Debet	Kredit
	Kas		Rp. 500.000.000	
	Fasilitas kredit yang diberikan			Rp. 500.000.000

E. Analisis Sistem Pemberian Kredit Usaha Konstruksi

Dalam pemberian kredit bank Sulselbar Cabang Enrekang kepada usaha konstruksi menguraikan beberapa ketentuan ataupun syarat-syarat sebagai berikut:

1. Sasaran, Pengusaha di bidang konstruksi bangunan dan pengadaan yang telah menerima tender proyek.

2. Tujuan Modal kerja pelaksanaan proyek.
3. Maksimal Plafond, Sesuai kebutuhan debitur, dengan tetap memperhatikan ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) yang berlaku.
4. Tingkat Suku Bunga, Sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
5. Biaya-biaya (sewaktu-waktu dapat berubah sesuai dengan ketentuan yang berlaku)
6. Persyaratan Umum Foto Copy akta pendirian perusahaan berikut seluruh akta perubahannya yang didukung surat pernyataan bahwa akta tersebut adalah akta perubahan yang terakhir, Foto Copy KTP seluruh pengurus yang masih berlaku, Pas foto seluruh pengurus, Foto Copy NPWP perusahaan, Foto Copy legalitas usaha (SIUP, SITU, TDP, dan perijinan usaha lainnya), Surat Perintah Kerja (SPK)/Kontrak Kerja dari *bouwheer*, *Standing Instruction* (SI) dari pemohon yang diketahui *bouwheer*, Foto Copy KTP pemilik agunan, apabila pemilik agunan berbeda dengan pemohon kredit, Foto Copy bukti pemilikan agunan (SHM/SHGB/SHGU/BPKB/lainnya), Foto Copy Ijin Mendirikan Bangunan (IMB) bila perlu, Foto Copy bukti pembayaran pajak tahun terakhir atas agunan kredit. dan lain-lain.

a) Skema Kredit Usaha Konstruksi pada PT. Bank Sul-Sel Cabang Enrekang

1. Usaha yang dibiayai adalah usaha produktif sektor perindustrian, perdagangan dan jasa, kredit konstruksi perumahan.
2. Media Penyalur Kredit, memanfaatkan kredit eksisting BTN yaitu: Kredit Vasa Griya (modal kerja konstruksi), Kredit Pendukung Perumahan, Kredit Modal Kerja, Kredit modal kerja Kontraktor, Kredit Investasi, Kredit Pemilikan Ruko/Kios dan lainnya.

Plafond Kredit:

1. Maksimal kredit sebesar Rp. 500.000.000,-
2. Kredit Investasi sebesar maksimal 70% dari total biaya investasi.
3. Kredit modal kerja sebesar maksimal 80% dari modal kerja yang dibutuhkan.

Tingkat Suku Bunga 14,5% (floating)

b) Prosedur Pemberian Kredit

Prosedur pemberian kredit pada Bank Sulselbar Cabang Enrekang dimulai dari nasabah calon debitur yang datang ke Bank Sul-Sel Cabang Enrekang untuk membuat ataupun mengisi surat keterangan permohonan kredit. Setelah itu calon debitur menuju bagian *account officer* untuk dibuatkan laporan kunjungan nasabah yang nantinya petugas bank akan mensurvey data-data yang tercantum dalam proposal kredit yang sebelumnya telah diajukan oleh nasabah calon debitur untuk mengetahui apakah telah sesuai atau tidak. Hasil dari kunjungan petugas bank tersebut akan dituangkan pada lampiran hasil kunjungan nasabah yang selanjutnya akan diserahkan pada pimpinan cabang untuk bahan pertimbangan dan pembelajaran apakah kredit yang diajukan oleh calon debitur bisa disetujui atau tidak. Jika pimpinan cabang telah memberikan persetujuan maka nasabah calon debitur menuju bagian admin kredit untuk proses realisasi kredit yang telah diajukan.

c) Ketentuan Kredit :

1. Kredit Konstruksi diberikan dalam jangka waktu 1 tahun dengan bunga 1%,

2. Jangka waktu di atas 1 tahun bunganya 18% sampai dengan 21% sesuai dengan maksimal kredit.
3. Pelunasan Kredit Konstruksi ini tergantung dari jaminan atau nilai taksirannya.
4. Maksimal kredit yang dapat diberikan maksimal 80% dari kebutuhan modal kerja konstruksi.
5. Biaya-biaya lain : Biaya Notaris, penilaian barang agunan, biaya asuransi.
6. Agunan berupa lokasi proyek yang dibiayai.

Hasil Penelitian ini menjelaskan tentang variable-variabel sebagai berikut:

1. Variabel *Dana Pihak Ketiga* (DPK)

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan atau penurunan DPK selama periode penelitian mempengaruhi penyaluran kredit secara signifikan. Semakin tinggi DPK yang berhasil dihimpun oleh perbankan, akan mendorong peningkatan jumlah kredit yang disalurkan, demikian pula sebaliknya.

Penyaluran kredit menjadi prioritas utama bank dalam pengalokasian dananya. Hal ini dikarenakan sumber dana bank berasal dari masyarakat sehingga bank harus menyalurkan kembali DPK yang berhasil dihimpun kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Hal ini sejalan dengan fungsi bank sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*). Disamping itu pemberian kredit merupakan aktivitas yang paling utama bagi Bank Umum selaku business entity untuk menghasilkan keuntungan. Pengalaman dan kemampuan perkreditan yang dimiliki juga turut mendukung keberanian Bank Umum dalam menyalurkan kredit.

DPK merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling besar terhadap penyaluran kredit perbankan. Hal ini dikarenakan dalam menjalankan fungsi perantara keuangan (*financial intermediary*), DPK merupakan sumber pendanaan yang utama. Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat dapat mencapai 80% - 90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank.

2. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan atau penurunan CAR selama periode penelitian mempengaruhi penyaluran kredit secara signifikan. Semakin rendah CAR maka semakin besar jumlah kredit yang disalurkan.

Rata - rata CAR Bank Sul-Sel Cabang Enrekang pada periode 2005 - 2009 berada pada kisarayang cukup tinggi yakni 17,64% - 21,30%, jauh diatas ketentuan minimal yang disyaratkan oleh Bank Indonesia sebesar 8%. Tingginya CAR mengindikasikan adanya sumber daya finansial. Pulihnya perekonomian dan perbankan secara berangsur - angsur telah mendorong optimalisasi kegunaan sumber daya finansial (modal) melalui penyaluran kredit. Penyaluran kredit Bank Sul-Sel Cabang Enrekang mengalami peningkatan seiring dengan penurunan CAR.

3. Variabel *Non Performing Loan* (NPL)

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan atau penurunan NPL selama periode penelitian mempengaruhi penyaluran kredit secara signifikan. Semakin tinggi NPL akan mendorong penurunan jumlah kredit yang disalurkan, demikian pula sebaliknya.

NPL mencerminkan resiko kredit. Semakin tinggi tingkat NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Akibat tingginya NPL

perbankan akan lebih berhati - hati dalam menyalurkan kredit. Hal ini dikarenakan adanya potensi kredit yang tidak tertagih.

Tingginya NPL akan meningkatkan premi resiko yang berdampak pada tingginya suku bunga kredit. Suku bunga kredit yang terlalu tinggi akan mengurangi permintaan masyarakat akan kredit. Tingginya NPL juga mengakibatkan munculnya pencadangan yang lebih besar, sehingga pada akhirnya modal bank ikut terkikis. Padahal besaran modal sangat mempengaruhi besarnya ekspansi kredit. Dengan demikian besarnya NPL menjadi salah satu penghambat tersalurnya kredit perbankan.

4. Variabel Suku Bunga *Sertifikat Bank Indonesia* (SBI)

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan atau penurunan sukubunga SBI selama periode penelitian tidak mempengaruhi penyaluran kredit secara signifikan. Semakin tinggi suku bunga SBI akan mendorong peningkatan jumlah kredit yang disalurkan namun dalam tingkat yang tidak signifikan.

Suku bunga SBI tentunya berpengaruh terhadap suku bunga kredit. Pada tahun 2008 dan 2009 suku bunga SBI rata - rata berkisar pada *9,18% dan 7,29%*, sementara suku bunga kredit berkisar pada *13,99% - 15,82% dan 12,55% - 16,07%*. Meskipun suku bunga kredit masih berada pada kisaran yang cukup tinggi, namun permintaan masyarakat akan kredit juga tetap ada. Pulihnya perekonomian nasional yang ditandai dengan pertumbuhan ekonomi sebesar *5,7%, 5,5%, 6,3%, 6,1%, dan 4,5%* dari tahun 2005 - 2009 mengindikasikan adanya aktivitas perekonomian.

d) Persetujuan Kredit

Dalam jenjang manapun persetujuan pemberian kredit itu diberikan, para pejabat mengambil keputusan untuk menyetujui pemberian kredit harus dapat

mempertanggungjawabkan kepada pihak bank. Persetujuan kredit harus mencerminkan suatu pernyataan dari hasil analisis, hasil penelitian dan secara *prudent principle* (prinsip kehati-hatian) bahwa debitur/calon debitur yang disetujui pemberian kreditnya adalah debitur/calon debitur yang dianggap layak, meliputi:

1. Usaha debitur/calon debitur yang *feasible* dan prospek yang baik, kemampuan memperoleh keuntungan dan memenuhi kewajiban angsuran dan bunga kepada Bank serta bersedia menyerahkan jaminan yang menjamin kepentingan bank dari nilai maupun status jaminan.
2. Telah sesuai dengan kebijakan dan prosedur pemberian kredit.
3. Tidak menyimpang dari ketentuan limit kredit.
4. Telah dipertimbangkan mengenai keamanan kreditnya.
5. Diputus sesuai dengan kewenangan memutus kredit

e) Perjanjian Kredit

Perjanjian kredit bentuk dan formatnya ditentukan oleh masing-masing bank dan dibuat secara tertulis. Pada proses ini pihak bank dan debitur/calon debitur menandatangani suatu perjanjian yang di dalamnya memuat persyaratan-persyaratan, serta hal-hal penting lainnya yang dapat mengikat kedua belah pihak dan dapat dijadikan sebagai alat pembuktian di pengadilan, apabila di kemudian hari terdapat sengketa diantara kedua belah pihak

Setiap kredit yang telah disetujui dan disepakati pemohon kredit wajib dituangkan dalam perjanjian kredit secara tertulis dan harus memperhatikan hal-hal berikut :

1. Keabsahan dan persyaratan hukum yang dapat melindungi bank.

2. Memuat jumlah, jangka waktu, tata cara pelunasan kredit, bunga kredit dan syarat-syarat kredit lainnya sebagaimana ditetapkan dalam keputusan persetujuan kredit.

f) Persetujuan pencairan Kredit

Dalam setiap pencairan kredit (*disbursement*) harus terjamin azas aman, Terarah, dan produktif. Maka pencairan harus mempunyai landasan pokok berikut:

1. Bank hanya menyetujui pencairan kredit, bila seluruh syarat yang ditetapkan dalam persetujuan, kemudian dituangkan dalam perjanjian ke yang telah dipenuhi oleh pemohon kredit.
2. Bank harus telah memastikan bahwa seluruh aspek yuridis yang terkait dalam persetujuan kredit telah dipenuhi dan diselesaikan dan telah efektif memberi perlindungan yang memadai bagi bank.
3. Landasan lainnya bila diperlukan.

g) Pemantauan Kredit

Pemantauan kredit merupakan salah satu kunci utama dari keberhasilan pemberian kredit selain ketajaman dan ketelitian yang dilakukan sewaktu melakukan analisa kredit. Pemantauan debitur merupakan rangkaian aktifitas untuk memantau atau memonitor dan mengikuti perkembangan usaha debitur dan perkembangan kredit sejak diberikan sampai lunas. Terjadinya kegagalan kredit terutama disebabkan oleh kelalaian bank setiap pejabat kredit. Secara umum prosedur pengajuan kredit untuk produktif menurut kasmir(2000:110) adalah sebagai berikut :

1. Menilai sampai sejauh mana syarat-syarat kredit maupun kewajiban pembayaran bunga, angsuran, dan kewajiban-kewajiban lainnya telah terpenuhi debitur sebagaimana mestinya.

2. Menilai perkembangan usaha debitur dari waktu ke waktu yang berkaitan dengan resiko yang dihadapi oleh bank.

h) Perkembangan Tingkat Kecukupan Modal

Untuk menyalurkan kredit kepada masyarakat Bank sul-Sel Cabang Enrekang harus menyediakan modal yang cukup, kecukupan modal yang merupakan salah satu kriteria penilaian kesehatan bank, minimal 8% dari rasio modal-modal bank. Kecukupan modal Bank Sul-Sel di wilayah Enrekang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Perkembangan Tingkat kecukupan Modal Bank Sul-Sel Cabang Enrekang

Periode September 2002 s.d Agustus 2003

Bulan	Kecukupan Modal (%)	Penyaluran Kredit (Rp. Juta)
September	20.98	1.726.279
Oktober	22.17	1.745.531
November	23.85 (Maksimum)	1.771.695
desember	21.45	1.696.889
Januari	26.92	1.801.421
Februari	20.72	1.658.191
Maret	19.45	1.846.766
April	22.19	1.866.639
Mei	19.32	2.184.153
Juni	19.26	2.129961
Juli	18.45	2.249.546
Agustus	17.48 (Minimum)	2.049064

Rata-Rata	21.35	
Std deviasi	1.788	

Tingkat kecukupan modal Bank Sul-Sel Cabang Enrekang rata-rata 21.35 dengan standar deviasi sebesar 1.788. adapun tingkat kecukupan modal paling tinggi, yaitu 23.85%, terjadi pada November 2002, sedangkan tingkat kecukupan modal paling rendah, yaitu 17.48 %, terjadi pada Agustus 2003. Tinggi rendahnya tingkat kecukupan modal pada Bank Sul-Sel tidak berdampak pada penyaluran kredit walaupun secara statistic tingkat kecukupan modal berpengaruh signifikan pada penyluran kredit. Hal tersebut dikarenakan tingkat kecukupan modal tidak dipublikasi kepada masyarakat hanya diketahui pihak-pihak tertentu.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari analisis yang telah penulis uraikan pada bab-bab sebelumnya mengenai pemberian kredit dan pengendalian kredit pada PT. Bank Sul-Sel Cabang Enrekang maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara umum, sistem pemberian kredit yang dilaksanakan oleh PT. Bank Sul-Sel Cabang Enrekang terdiri atas beberapa prosedur yaitu prosedur permohonan kredit, prosedur penyelidikan dan analisis kredit, prosedur persetujuan permohonan kredit, prosedur pencairan fasilitas kredit, dan prosedur pelunasan fasilitas kredit.
2. Sistem pemberian kredit yang dilaksanakan oleh PT. Bank Sul-Sel Cabang Enrekang tersebut telah didukung oleh penerapan sistem pengendalian internal yang sangat efektif, dan telah memenuhi kelima elemen sistem pengendalian internal yaitu lingkungan pengendalian (*control environment*), penafsiran risiko (*risk assessment*), aktivitas pengendalian (*control activities*), informasi dan komunikasi (*information and communication*), dan pemantauan (*monitoring*).
3. Adanya prosedur pemberian kredit yang jelas serta sistem pengendalian internal pemberian kredit yang sangat efektif pada PT. Bank Sul-Sel Cabang Enrekang menjadi sebuah bukti nyata atas usaha PT. Bank Sul-Sel Tbk. untuk mencapai visi dan misinya, serta menjadi alasan bagi calon debitur memilih PT. Bank Sul-Sel untuk memfasilitasi kebutuhan mereka di bidang p

B. Saran

1. Dalam hal penafsiran resiko sebaiknya PT. Bank Sul-Sel Cabang Enrekang tidak hanya melakukan penafsiran resiko dalam hal kemungkinan salah saji laporan keuangan, tetapi sebaiknya menetapkan sebuah mekanisme khusus untuk mengetahui dan menelusuri ketidakwajaran yang terjadi dengan nasabah atau debitur maupun pihak luar lainnya baik dalam hal operasional, keuangan maupun ketaatan terhadap kebijakan yang berlaku karena hal ini dapat berpengaruh terhadap efektifitas pemberian kredit secara keseluruhan.
2. Sebaiknya lebih berinovasi dan membuat program-program yang dibutuhkan oleh nasabah, debitur ataupun masyarakat umum.
3. Sebaiknya PT. Bank Sul-Sel Cabang Enrekang mempertegas sistem kehati-hatian yang telah ditetapkan pada prosedur pemberian kredit sampai dengan prosedur penyelamatan kredit bermasalah, dan memperhatikan prospek usaha nasabah, karena usaha nasabah merupakan sumber pemasukan bagi nasabah untuk dapat melunasi kredit berikut bunganya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, 2005. *Pengawasan Kredit*: PT Gramedia Pustaka Utama

Budi Untung, *Kredit Perbankan di Indonesia*, Penerbit Andi, Yogyakarta, 2000.

DendaWijaya Lukman, 2001, *Manajemen Perbankan*, Ghalia Indonesia, Jakarta.

Kasmir, 1999, *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya*, PT. Raja Grafindo, Jakarta

Kasmir, 2001, *Manajemen Perbankan*, PT. Raja Grafindo, Jakarta.

Kasmir, 2002, *Dasar-dasar perbankan*, PT. Raja Grafindo, Jakarta

Kaslan A. Tahir, 2000. *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya*, PT Bumi Aksara, Jakarta

Malayu Hasibuan, Agustus 2004, *Dasar-dasar Perbankan*, Cetakan III, PT. Bumi Aksara, Jakarta.

Pudjo Muljono, Teguh. 2001. *Manajemen Perkreditan*, Bagi Bank Komersil, BPFE, Yogyakarta.

Sinungan Muchdarsyah, 2003, *Strategi Manajemen Bank*, Rineka Cipta, Jakarta.

Teguh Pujo Mulyono 1994. *Manajemen Perkreditan*. Yogyakarta.

Tjipto Adi Nugroho, R, 1999, *Ekonomi Moneter*, Edisi Pertama, Cetakan Kedua, Yogyakarta, BPFE, Universitas Gajah Mada.

Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998, *Tentang Pokok-Pokok Perbankan*, Pasal 1
ayat 1. Jakarta